

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi kalor dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki nilai rata-rata 77,32. Sementara siswa yang belajar di kelas kontrol menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai rata-rata 74,86. Analisis hipotesis pada *posttest*, *gain* dan *N-gain* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di kelas eksperimen, dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas kontrol.
2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat dalam Penelitian
 - a. Faktor Penunjang dalam Penelitian
 1. Persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebesar 78.01% dengan kategori sangat baik, sedangkan persentase nilai rata-rata

pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 76,85 % dengan kategori sangat baik.

2. Persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang diambil sebagai sample berperan cukup aktif selama pembelajaran berlangsung dan pada kelas kontrol siswa berperan aktif.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pokok bahasan kalor, sebesar 79% siswa menyatakan senang, dan sebesar 21% siswa menyatakan cukup senang, untuk siswa yang merasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sebesar 100% siswa menyatakan baru, sebesar 0% siswa menyatakan tidak baru. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebesar 67% siswa menyatakan senang, dan sebesar 33% siswa menyatakan cukup senang, untuk siswa yang merasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang baru, sebesar 10% siswa menyatakan sangat baru, sebesar 61% siswa menyatakan baru, dan sebesar 28% siswa menyatakan tidak baru.

Artinya pada saat respon setelah pembelajaran dilakukan minat siswa untuk belajar fisika pada kelas eksperimen sebesar 79% menyatakan senang dan pada kelas kontrol sebesar 67% menyatakan senang.

b. Faktor Penghambat dalam Penelitian

1. Peralatan praktikum di laboratorium sekolah kurang lengkap, sehingga peneliti membeli sebagian peralatan yang ingin digunakan pada saat penelitian.
2. Ruangan kelas yang kurang memadai dengan jumlah 39 siswa, kelas VII-2 digunakan sebagai kelas eksperimen pada saat penelitian berlangsung.
3. Saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti (selaku guru pengajar) baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model berbasis masalah (problem based learning) ini dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai model pembelajaran bagi para guru, khususnya pada materi kalor.

2. Sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi tertentu, perlu menelaah karakteristik materi yang akan diajarkan, apakah benar-benar sesuai dengan model ini
3. Untuk penelitian selanjutnya, penilaian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini dapat meliputi aspek psikomotorik.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar instrumen koefisien reliabilitas $\geq 0,5$.